

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penerapan ekonomi Islam sudah dianggap penting untuk diterapkan dalam perekonomian Indonesia yang menjadi alasan berkembangnya keuangan syariah sejak awal era 90-an (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Perkembangan keuangan syariah tentunya diikuti dengan kesadaran akan pentingnya berniaga (*muamalah*) secara ketentuan Islam, dimana ketentuannya sendiri sudah secara jelas dijelaskan dalam Al-Qur'an terkait menghindari praktik riba (bunga) seperti yang telah di firmankan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 278, yang berbunyi "*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman*".

Awal mula konsep perbankan syariah di Indonesia sudah dibentuk pada tahun 1992, yaitu dilihat dari UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan dimana sudah dijelaskannya sistem bagi hasil sebagai awal mula pengembangan peraturan-peraturan perbankan syariah, kemudian pada tahun 1998 dikeluarkan UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan dengan ketentuan perbankan syariah yang lebih lengkap dan secara jelas menggunakan kata "bank syariah" serta mengatur secara jelas pengoperasian pembiayaan berdasarkan pada prinsip syariah.

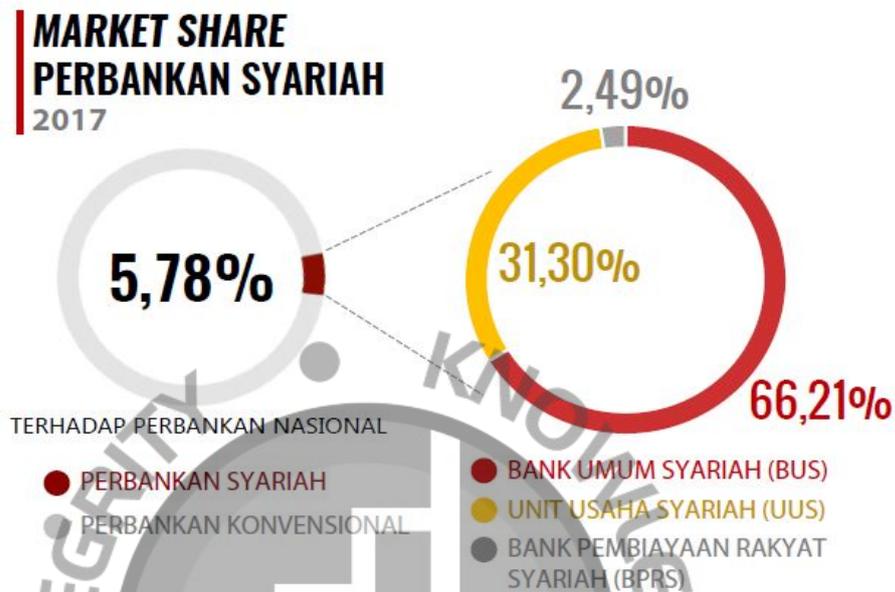
Pada tahun 2008 kebutuhan masyarakat Indonesia akan jasa perbankan syariah semakin meningkat, serta melihat perbankan syariah memiliki kekhususan dibandingkan dengan perbankan konvensional menjadi pertimbangan atas

ditetapkannya UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah dimana memperjelas kepastian usaha dan perlindungan konsumen di perbankan syariah, hal tersebut dapat menjadi alasan atas bermunculan BUS dan UUS yang ada di masyarakat saat ini.

Kondisi demografi Indonesia memberikan keuntungan bagi perkembangan perbankan syariah. Dalam *Islamic Finance Report Country Report for Indonesia* yang dipublikasikan oleh *Islamic Research and Training Institute-Islamic Development Bank (IRTI-IDB)*, *Thomson Reuters*, dan *Global Islamic Financial Report*, diungkapkan bahwa Indonesia memiliki potensi dan peluang yang sangat besar dalam pengembangan industri perbankan syariah mengingat Indonesia adalah negara dengan populasi muslim terbesar di dunia (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Kondisi demografi tersebut dilihat atas masyarakat Indonesia yang memiliki penduduk sebesar 237,6 juta jiwa, berdasarkan agama proporsi umat Islam mencapai angka 87,18% dari total penduduk (Sensus Penduduk 2010, dalam Badan Pusat Statistik, 2017). Jumlah populasi masyarakat Muslim yang besar membeikan potensi bagi Indonesia, yaitu kecukupan sumber daya untuk menjadi pelaku atau pengguna produk dan jasa keuangan syariah.

Industri perbankan syariah di Indonesia seiring tahun terus berkembang, melihat industri tersebut berupaya meraih pangsa pasar perbankan nasional yang ada di Indonesia dalam menyaingi perbankan konvensional di lapangan, pangsa pasar perbankan syariah pada tahun 2017 sebagai berikut:

Gambar 1.1
Pangsa Pasar Perbankan Syariah Tahun 2017



Sumber: OJK, *Snapshot Perbankan Syariah Indonesia 2017*

Gambar 1.1 menunjukkan seberapa besar pangsa pasar perbankan syariah terhadap perbankan nasional, dilihat dari usahanya yaitu BUS, UUS, dan BPRS secara keseluruhan perkembangan pangsa pasar bank syariah sampai pada tahun 2017 hanya berkontribusi sebesar 5.78% terhadap perbankan nasional. Kondisi tersebut juga menjadi bahan evaluasi, dimana sekian tahun perbankan syariah berkembang masih belum dapat mendominasi industri perbankan Indonesia yang masyarakatnya sendiri bermayoritaskan Muslim. Rendahnya pangsa pasar tersebut terjadi karena bank konvensional lebih dahulu masuk di pasar bank yang menyebabkan bank syariah jauh tertinggal dalam mencapai pangsa pasar yang ada (Kariastanto, 2013).

Kondisi yang juga harus dihadapi perbankan syariah dilihat dari hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016 adalah tingkat inklusi keuangan terutama perbankan di masyarakat yang secara umum masih menunjukkan bahwa tidak semua masyarakat menggunakan jasa layanan perbankan dimana indeks inklusi sektor perbankan pada tahun 2016 sebesar 63.63%. Untuk hasil spesifik dalam melihat inklusi perbankan syariah masih menunjukkan penggunaan jasa layanan perbankan syariah masih sangat rendah, dimana indeks inklusi perbankan syariah hanya sebesar 9.61% (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Melihat perlunya peningkatan inklusi keuangan yang salah satunya adalah layanan perbankan di masyarakat Indonesia, ditetapkan Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif yang merupakan pertimbangan atas pentingnya perluasan akses masyarakat terhadap layanan keuangan. Salah satu sasaran keuangan inklusif juga mencakup masyarakat lintas kelompok yang salah satunya adalah pelajar atau mahasiswa.

Dalam halnya upaya peningkatan inklusi keuangan syariah dikalangan mahasiswa, Otoritas Jasa Keuangan sendiri telah mempublikasikan buku materi mengenai “Industri Jasa Keuangan Syariah” untuk tingkat perguruan tinggi yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa guna mempersiapkan mereka ikut berkontribusi dalam pengembangan industri jasa keuangan syariah di Indonesia. Mahasiswa diharapkan tidak hanya menguasai teori keuangan syariah secara formal, namun juga memiliki keterampilan dan kepercayaan dalam mengelola keuangannya secara prinsip syariah.

Dari upaya pemerintah dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah di masyarakat, bank syariah perlu melihat para mahasiswa yang merupakan salah satu target dalam strategi inklusi keuangan ini sebagai *consumers-in-training*, mahasiswa seperti ini merupakan nasabah potensial di kedepannya karena berpeluang untuk menggunakan produk dan jasa bank syariah (Solomon, 2013), dukungan pemerintah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah bagi para mahasiswa di Indonesia dapat menjadi peluang bank syariah untuk mendapatkan nasabah dikalangan mahasiswa yang dapat berkontribusi dalam pengembangan pangsa pasar bank syariah di masa yang akan mendatang.

Data dari Kemenristekdikti menunjukkan berapa banyak total mahasiswa tahun 2017 yang ada di Indonesia

Tabel 1.2
Jumlah Mahasiswa Indonesia Tahun 2017
Berdasarkan Jenis Perguruan Tinggi

| Jenis Perguruan Tinggi | Jumlah |
|-------------------------------|------------------|
| Negeri | 2.211.668 |
| Swasta | 4.712.843 |
| Total | 6.924.511 |

Sumber: Kemenristekdikti, Statistik Pendidikan Tinggi Tahun 2017

Gambar diatas menunjukkan jumlah mahasiswa secara keseluruhan dilihat dari jenis perguruan tinggi, secara keseluruhan jumlah mahasiswa yang ada di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 6.924.511 jiwa, pada dua tahun sebelumnya yaitu tahun 2015 sudah lebih dari satu juta jiwa mahasiswanya berasal dari jurusan ekonomi

(Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Jumlah mahasiswa tersebut dapat menjadi nasabah potensial yang dapat diserap perbankan syariah di kemudian hari.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School (STIE IBS) yang merupakan salah satu perguruan tinggi di Jakarta berkontribusi dalam menciptakan lulusan sarjana ekonomi yang terampil dalam bidang perbankan, dimana populasi mahasiswanya di dominasi oleh mahasiswa Muslim. STIE IBS menyediakan mata kuliah perbankan syariah kepada para mahasiswanya, yang dimana dalam mata kuliah tersebut salah satu pembahasannya menyangkut praktik riba di dunia perbankan. Mahasiswa di STIE IBS yang mempelajari mengenai perbankan syariah akan mengetahui bahwa bank tersebut menjalankan prinsip syariah dalam aktivitas bisnisnya yang salah satu prinsipnya adalah menghindari perbuatan riba.

Dari ilmu yang didapat di mata kuliah tersebut, mahasiswa STIE IBS dapat mengerti apa yang dimaksud dengan riba dan sekiranya dapat di praktikan dengan penggunaan produk dan jasa layanan yang menghindari praktik tersebut. Tapi di kalangan mahasiswa STIE IBS tentunya juga memiliki tingkatan pengetahuan riba dan sikap kepada bank syariah yang berbeda-beda dan tidak bisa disimpulkan bahwa mahasiswa IBS yang mayoritas adalah Muslim dan sudah di ajarkan ilmu mengenai riba serta perbankan syariah akan mau menggunakan produk dan jasa layanan perbankan syariah.

Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Pengetahuan Riba dan Sikap Kepada Bank Syariah Terhadap Intensi Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa STIE Indonesia Banking School)”. Judul tersebut dipilih karena penulis termotivasi untuk

mengetahui apakah pengetahuan riba dan sikap kepada bank syariah dapat mempengaruhi intensi mahasiswa STIE IBS untuk menjadi nasabah bank syariah, melihat mayoritas mahasiswanya adalah Muslim. Apakah pengetahuan riba akan membentuk suatu sikap dalam menimbulkan intensi mahasiswa STIE IBS untuk mau menjadi nasabah bank syariah atau tidak. Hal ini penulis teliti melihat kondisi perbankan syariah yang memerlukan peningkatan pangsa pasar di masyarakat yang salah satunya dari kalangan pelajar atau mahasiswa. Penulis ingin melihat kecenderungan para mahasiswa STIE IBS untuk dapat ikut berkontribusi meningkatkan pangsa pasar bank syariah di Indonesia selaku pengguna produk dan layanan tersebut di kemudian hari.

1.2. Ruang Lingkup Masalah

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya (modifikasi) yang meneliti faktor religiusitas dapat mempengaruhi seseorang dalam menimbulkan intensi untuk menjadi nasabah bank syariah melalui sikap mereka kepada bank syariah. Salah satu penelitian yang penulis gunakan dalam ruang lingkup masalah ini dari penelitian (Souiden, N., & Rani, M., 2015) dengan judul “*Consumer attitudes and purchase intentions toward Islamic banks: the influence of religiosity*”. Ide yang penulis dapat dari penelitian tersebut penulis gunakan dalam menentukan variabel dalam penulisan penelitian ini, dimana variabel independen merupakan pengetahuan riba dari pengembangan variabel religiusitas dari penelitian tersebut, serta menggunakan variabel mediasi yang berupa sikap, yaitu sikap kepada bank syariah. Kedua variabel tersebut akan penulis teliti apakah

mempengaruhi atau tidak mempengaruhi variabel dependen yang merupakan intensi menjadi nasabah bank syariah.

Penulis menggunakan variabel sikap kepada bank syariah sebagai variabel mediasi karena ingin menemukan pengaruh tidak langsung atas pengetahuan riba terhadap intensi menjadi nasabah bank syariah, dimana sikap mahasiswa itu sendiri didorong oleh pengetahuan riba.

1.3. Identifikasi Masalah

Dengan melihat latar belakang sebelumnya, perbankan syariah tidak memiliki pangsa pasar sebesar bank konvensional dikarenakan kehadiran bank ini sesudah berdirinya bank konvensional, kondisi tersebut menyebabkan bank konvensional lebih dikenal di masyarakat Indonesia yang bermayoritas Muslim. Walaupun sudah ada ketetapan ajaran Islam mengenai tatacara berniaga yaitu menghindari riba dan secara jelasnya dapat dilihat di ayat-ayat dalam Al-Quran, masih ada masyarakat Muslim yang menggunakan bunga dalam berniaga.

Rendahnya inklusi perbankan syariah di masyarakat Indonesia yang mayoritasnya sendiri adalah masyarakat Muslim, dimana inklusi perbankan syariah pada tahun 2016 hanya sebesar 9,61%. Perlunya peningkatan inklusi perbankan syariah di masyarakat Indonesia dimana salah satu sasaran inklusi perbankan tersebut mencakup kelompok pelajar atau mahasiswa. Salah satu perguruan tinggi yang mempersiapkan mahasiswanya untuk ahli di bidang perbankan adalah STIE IBS, dimana dalam perguruan tinggi tersebut menyediakan materi perbankan syariah bagi para mahasiswanya.

Pengetahuan Riba dan Sikap mahasiswa STIE IBS terhadap bank syariah perlu diteliti dalam mengetahui apakah mahasiswa STIE IBS yang mayoritasnya Muslim memiliki pemahaman konsep serta praktik riba di lapangan sesuai apa yang telah di ajarkan dari materi perkuliahan, serta apakah mahasiswa STIE IBS memiliki evaluasi positif atau negatif terhadap bank syariah atas apa yang telah dipelajari dari materi yang disampaikan, dapatkah mahasiswa STIE IBS ikut berkontribusi dalam pengembangan industri perbankan syariah sebagai salah satu pengguna jasa layanan tersebut dikemudian hari.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya pangsa pasar perbankan syariah serta rendahnya inklusi perbankan syariah di masyarakat Indonesia yang dimana mayoritas masyarakat Indonesia sendiri adalah Muslim. Mahasiswa yang merupakan salah satu target untuk peningkatan inklusi perbankan syariah diharapkan dapat ikut berkontribusi dalam pengembangan industri perbankan syariah dikemudian hari, STIE IBS yang juga memberikan materi perbankan syariah bagi para mahasiswanya diharapkan dapat menciptakan lulusan yang berkontribusi dalam peningkatan inklusi perbankan syariah. Tapi di kalangan mahasiswa STIE IBS yang masih menjalani pendidikan di kampus tersebut tentunya juga memiliki tingkatan pengetahuan riba dan sikap kepada bank syariah yang berbeda dan tidak bisa disimpulkan bahwa mahasiswa IBS akan mau menggunakan produk dan jasa layanan perbankan syariah dari materi yang telah diberikan kepada mereka, perlu diteliti apakah pengetahuan

riba dan sikap kepada bank syariah dapat mempengaruhi intensi mahasiswa STIE IBS untuk mau menjadi nasabah bank syariah. Dari rumusan masalah diatas maka dapat disusun pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan riba di kalangan mahasiswa STIE IBS?
2. Bagaimana pengaruh pengetahuan riba mahasiswa STIE IBS akan mempengaruhi sikap mereka kepada bank syariah?
3. Bagaimana pengaruh pengetahuan riba mahasiswa STIE IBS akan mempengaruhi intensi mereka untuk mau menjadi nasabah bank syariah?
4. Bagaimana pengaruh sikap mahasiswa STIE IBS kepada bank syariah akan mempengaruhi intensi mereka untuk mau menjadi nasabah bank syariah?
5. Bagaimana pengaruh pengetahuan riba mahasiswa STIE IBS akan mempengaruhi intensi mereka untuk mau menjadi nasabah bank syariah yang dimediasi oleh sikap mereka kepada bank syariah?

1.5. Pembatasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada intensi mahasiswa STIE IBS Jakarta dalam niat mereka menjadi nasabah bank syariah, dipengaruhi oleh faktor pengetahuan riba yang dimiliki serta sikap kepada bank syariah yang mereka miliki. Penulis sendiri hanya meneliti mahasiswa STIE IBS dan menggunakan kedua faktor tersebut melihat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya yang dapat timbul.

1.6. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan riba di kalangan mahasiswa STIE IBS.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan riba mahasiswa STIE IBS terhadap sikap mereka kepada bank syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan riba mahasiswa STIE IBS terhadap intensi mereka untuk mau menjadi nasabah bank syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh sikap mahasiswa STIE IBS kepada bank syariah terhadap intensi mereka untuk mau menjadi nasabah bank syariah.
5. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan riba mahasiswa STIE IBS terhadap intensi mereka untuk mau menjadi nasabah bank syariah dengan dimediasi oleh sikap mereka kepada bank syariah.

1.7. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pihak manajemen perbankan syariah di sekitar STIE IBS, dapat menjadi gambaran atas prospek mahasiswa STIE IBS dalam menjadi nasabah bank syariah di kemudian hari.
2. Bagi para pengajar STIE IBS terutama dosen agama, dapat menjadi informasi dalam mengetahui tingkat pengetahuan riba para mahasiswa STIE IBS
3. Bagi kalangan akademik maupun pihak yang peduli terhadap perbankan syariah, dapat menjadi bahan masukan dalam melakukan penelitian lanjutan.

4. Bagi peneliti sendiri merupakan pengalaman yang sangat berharga dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengembangan diri dalam melakukan penelitian ini.

1.8. Sistematika Penulisan

Sistematika laporan penelitian dalam skripsi ini disajikan dalam 5 (lima) bab pembahasan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, ruang lingkup masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu. Dimana landasan tersebut berisi tentang tinjauan pustaka dari penelitian yang dilakukan. Teori-teori tersebut diambil dari berbagai macam buku yang ada, juga dari literatur dan semua itu saling berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu, pada tinjauan pustaka juga berisi kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi objek penelitian, desain penelitian, metode pengumpulan sampel dan data, variabel dan operasional variabel, teknik pengolahan dan analisis data, dan teknik pengujian hipotesis.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Membahas atau menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis dan pengolahan data yang telah diperoleh dan kemudian menginterpretasikannya.

BAB V: PENUTUP

Bab ini memuat tentang simpulan yang diperoleh berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, serta memuat tentang saran yang dapat berguna bagi pihak-pihak yang bersangkutan dan penelitian lainnya.

